

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam era industrialisasi yang semakin kompetitif ini, setiap perusahaan wajib menaikkan daya saing secara terus-menerus. Persaingan yang semakin tinggi baik pada pasar domestik maupun pasar Internasional menuntut perusahaan buat bisa mempertahankan atau memperoleh laba kompetitif menggunakan cara menaruh perhatian penuh dalam aktivitas operasional & finansial perusahaan. Tujuan jangka pendek perusahaan merupakan memperoleh keuntungan secara optimal menggunakan sumber daya yang ada, adapun tujuan jangka panjang perusahaan adalah meningkatkan kualitas laba.

Salah satu industri yang mendominasi perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu industri pertambangan. Persaingan industri pertambangan menciptakan setiap perusahaan semakin menaikkan kinerja supaya tujuannya bisa tercapai. Tujuan primer perusahaan yang sudah go public merupakan menaikkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan kualitas laba.

Kualitas laba merupakan kualitas data laba perusahaan yang terdapat dalam laporan keuangan yang tersedia untuk umum, menunjukkan sejauh mana laba dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dan sebagai dasar investor dalam mengevaluasi laba suatu perusahaan (Hakim & Naelufar, 2020). Kualitas keuntungan yang tinggi bisa dijadikan menjadi dasar evaluasi investor pada pengambilan keputusan & kualitas keuntungan yang rendah bisa memotivasi manajemen buat mempercantik laporan keuangan supaya terlihat baik pada mata

investor. Karena itu, kualitas keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan bisa menghipnotis reaksi yg diberikan sang investor.

Kualitas laba yang baik secara otomatis akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terus meningkat. Sebaliknya, bila kualitas laba yang buruk membuat nilai perusahaan akan menurun. Nilai perusahaan yang tinggi akan berpengaruh terhadap para pemegang saham yang akan selalu menginvestasikan modalnya kepada perusahaan, karena nantinya para pemegang saham akan mendapatkan keuntungan yang berlipat dari investasi tersebut. Rendahnya kualitas laba di dalam laporan keuangan dapat membuat para pemakainya seperti manajemen perusahaan dan pihak eksternal terjadi kesalahan dalam pengambilan keputusan, sehingga akan membuat nilai perusahaan menurun. Ukuran suatu kualitas laba dapat memprediksi pergerakan harga saham untuk di masa yang akan datang, sehingga harga saham tersebut akan langsung mempengaruhi nilai perusahaan.

Skandal pelaporan keuangan sendiri telah banyak terjadi baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Contoh nyata yang ada di luar negeri terdapat beberapa kasus skandal pelaporan keuangan dengan manajemen laba, antara lain enron, merck, world com, dan mayoritas perusahaan lain di Amerika Serikat. Beberapa kasus yang terjadi di Indonesia, seperti PT. Lippo Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk juga melibatkan pelaporan keuangan (financial reporting) yang berawal dari terdeteksi adanya manipulasi. Fenomena kualitas laba yang lain adalah penyimpangan yang berindikasi tindak pidana yang dilakukan oleh pihak-pihak terkait dalam pengelolaan Keuangan PT Indofarma Tbk dan anak perusahaan yang mengakibatkan indikasi kerugian negara pada PT Indofarma dan anak perusahaan

sebesar Rp 371.834.530.652 (Rp 371,8 miliar). Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menyerahkan Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) Investigatif atas Pengelolaan Keuangan PT Indofarma Tbk, Anak Perusahaan dan Instansi Terkait Lainnya Tahun 2020 s.d 2023 kepada Jaksa Agung di Kejaksaan Agung RI, Senin (20/5/2024). Berdasarkan hasil LHP tersebut, BPK menyimpulkan adanya penyimpangan-penyimpangan berindikasi tindak pidana yang dilakukan oleh pihak-pihak terkait dalam perkara dimaksud yang mengakibatkan kerugian negara pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebesar Rp 120.146.889.195 (Rp 120 miliar).

Praktik tata kelola perusahaan (*corporate governance*) telah menjadi topik yang semakin penting dan populer dalam dunia bisnis. Perusahaan-perusahaan terus berusaha meningkatkan tata kelola perusahaan mereka agar lebih transparan, akuntabel, dan bertanggung jawab terhadap stakeholder mereka. Praktik tata kelola perusahaan yang baik juga telah dianggap sebagai faktor yang dapat meningkatkan kualitas laba perusahaan. Ciri-ciri dari lemahnya penerapan *Corporate Governance* di Indonesia disebabkan oleh beberapa tindakan untuk mementingkan diri sendiri sehingga terabaikannya kepentingan pemegang saham yang akhirnya melakukan Fraud. Berikut ini perusahaan-perusahaan yang lemah dalam menerapkannya pada sektor pertambangan. Fenomena yang terjadi dalam Perusahaan PT. Sultan Rafli Mandiri (SRM) di Tahun 2021 yang diduga manipulasi laporan hasil tambang emas sehingga berpotensi merugikan Negara sebesar Rp. 74,438 miliar pertahun, akibat tidak bayar pajak dan kewajiban lain Terhadap Negara dan melaporkan laporan keuangan secara fiktif yang dilakukan PT SRM kepada PT ANTM (Aneka Tambang) **(Kompas TV diakses 12 Februari 2022).**

Kepemilikan institusional adalah bagian dari Corporate Governance (CG). Institusi atau lembaga memiliki saham perusahaan dalam bentuk kepemilikan institusional. Ini dapat dimiliki oleh organisasi swasta, publik, domestik, atau internasional. perusahaan asuransi, perusahaan investasi, bank, dan dana pensiun adalah beberapa contoh organisasi yang memiliki kepemilikan institusional. Dengan kepemilikan institusional yang tinggi, nilai perusahaan dapat meningkat. Berikut ini adalah beberapa efek kepemilikan institusional terhadap perusahaan: mengurangi biaya agensi, mengurangi perilaku opportunistik manajer, meningkatkan kontrol perusahaan, membantu pemilik perusahaan mengontrol tindakan manajemen, dan membantu manajemen perusahaan dalam menetapkan kebijakan hutang.

Pertumbuhan laba adalah perubahan pada laporan keuangan per-tahun. Dimana pertumbuhan laba adalah suatu kenaikan laba bersih yang dinyatakan dalam persentase yang dihasilkan oleh perusahaan dalam satu tahun sehingga dapat menggambarkan hasil kinerja keuangan perusahaan dalam mengelola harta yang dimiliki. **(Widiyanti, 2019).**

Pertumbuhan laba merupakan faktor yang penting bagi keberhasilan perusahaan. Perusahaan yang berhasil meningkatkan laba mereka dapat menarik investor baru, memperkuat posisi pasar mereka, dan meningkatkan kemampuan mereka untuk berinovasi dan mengembangkan produk baru. Pertumbuhan laba juga menjadi hal yang penting bagi perusahaan pertambangan karena dapat memengaruhi daya tarik investasi dan posisi pasar perusahaan. Namun, pengambilan keputusan yang tidak etis dalam manajemen laba dapat mengurangi

kualitas laporan keuangan dan dapat berdampak buruk pada kepercayaan investor dan publik terhadap perusahaan.

Manajemen laba adalah upaya yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk mempengaruhi atau memanipulasi laba yang dilaporkan dengan menggunakan metode akuntansi tertentu atau mempercepat transaksi pengeluaran atau pendapatan, atau menggunakan metode lain yang dirancang untuk mempengaruhi laba jangka pendek. Tindakan yang dilakukan manajer ketika menggunakan pertimbangan dalam laporan keuangan dan penyusunan transaksi untuk mengubah laporan keuangan memiliki tujuan memanipulasi besaran laba kepada kinerja ekonomi perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil perjanjian (kontrak) tergantung pada angka-angka yang dihasilkan. **(Yahaya *et al.*, 2020).**

Manajemen laba penting karena perusahaan pertambangan seringkali dihadapkan pada tekanan untuk menghasilkan laba yang tinggi untuk memenuhi ekspektasi investor dan masyarakat. Oleh karena itu, manajemen laba dapat menjadi cara untuk menghindari atau meminimalkan dampak negatif dari risiko lingkungan dan sosial, namun juga dapat berdampak buruk pada kualitas laporan keuangan.

Dalam penelitian ini variabel *intervening* manajemen laba digunakan untuk memahami pengaruh praktik tata kelola perusahaan dan pertumbuhan laba terhadap kualitas laba. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi perusahaan pertambangan dan industri lainnya tentang bagaimana praktik tata kelola perusahaan dan pertumbuhan laba dapat memengaruhi kualitas laba, serta bagaimana manajemen laba dapat menjadi faktor penting dalam hubungan ini.

Penelitian ini dapat membantu para praktisi dan regulator untuk mengembangkan kebijakan dan pedoman yang dapat meningkatkan praktik tata kelola perusahaan yang baik dan meminimalkan praktik manajemen laba yang tidak etis. Para investor juga dapat menggunakan temuan dari penelitian ini untuk menilai kinerja perusahaan pertambangan dan memilih investasi yang berkelanjutan dan beretika.

Diharapkan penelitian ini dapat memperkuat kontribusi ilmiah dalam bidang akuntansi dan keuangan. Penelitian ini dapat memperluas pengetahuan peneliti tentang hubungan antara *Corporate Governance* dan Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Pertambangan. Temuan dari penelitian ini juga dapat memberikan dasar untuk penelitian selanjutnya di bidang ini dan di industri lainnya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, antara lain:

1. Kualitas laba yang kurang baik dapat mengakibatkan keputusan yang kurang tepat, sehingga perusahaan pertambangan harus memastikan kualitas laba yang tinggi.
2. *Corporate Governance* yang baik dapat memastikan transparansi dan akuntabilitas keuangan, sehingga investor dan kreditur dapat mengambil keputusan yang tepat.
3. Perusahaan belum menyadari pentingnya penerapan *Corporate Governance* yang baik.

4. Pertumbuhan laba yang tidak stabil dapat mengakibatkan kualitas laba yang kurang baik.
5. Semakin ketatnya persaingan antar perusahaan di dunia bisnis yang memaksa Perusahaan untuk meningkatkan kualitas laba
6. Manajemen laba yang kurang efektif tidak dapat memastikan kualitas laba yang tinggi.
7. Manajemen laba yang tidak baik kurang dapat mengoptimalkan laba.
8. Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator dapat digunakan seorang investor untuk menilai sebuah perusahaan Pertambangan layak atau tidak untuk menginvestasikan dana.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian diatas untuk mencapai sasaran penulis membatasi permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini yaitu permasalahan yang berkaitan dengan *Corporate Governance* (X1), Pertumbuhan Laba (X2), Manajemen Laba (Z) sebagai variable intervening, dan Kualitas Laba (Y) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

1.4 Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dilakukan, rumusan masalah yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh praktik *Corporate Governance* terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan?
2. Bagaimana pengaruh pertumbuhan laba berhubungan dengan praktik manajemen laba pada perusahaan pertambangan?

3. Bagaimana pengaruh praktik *Corporate Governance* terhadap kualitas laba pada perusahaan pertambangan?
4. Bagaimana pengaruh pertumbuhan laba memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan pertambangan?
5. Bagaimana pengaruh manajemen laba terhadap kualitas laba pada perusahaan pertambangan?
6. Bagaimana pengaruh manajemen laba terhadap hubungan antara *Corporate Governance* dan kualitas laba pada perusahaan pertambangan?
7. Bagaimana pengaruh manajemen laba terhadap hubungan antara pertumbuhan laba dan kualitas laba pada perusahaan pertambangan?

1.5 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian berdasarkan permasalahan di atas ialah:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh praktik corporate governance terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan.
2. Untuk menganalisis dan mengkaji hubungan pertumbuhan laba dengan praktik manajemen laba pada perusahaan pertambangan.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh praktik *Corporate Governance* terhadap kualitas laba pada perusahaan pertambangan.
4. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh pertumbuhan laba terhadap kualitas laba pada perusahaan pertambangan.
5. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh manajemen laba terhadap kualitas laba pada perusahaan pertambangan.

6. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh manajemen laba terhadap hubungan antara *Corporate Governance* dan kualitas laba pada perusahaan pertambangan?
7. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh manajemen laba terhadap hubungan antara pertumbuhan laba dan kualitas laba pada perusahaan pertambangan.

1.5.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi Objek

Bagi perusahaan, hasil penelitian diharapkan dapat memecahkan masalah, mengembangkan ilmu pengetahuan, dan memberikan masukan informasi.

2. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan berkontribusi pada perkembangan ilmu baik dalam teori maupun praktek.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan bisa dikembangkan menjadi lebih sempurna.